

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 13, No. 1, Januari 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Muhammadiyah Tangerang

Analisis Kompetensi Kepribadian Guru KB Ditinjau

Dari Penggunaan Media Sosial

Nur Imanah¹, Muhammad Nofan Zulfahmi²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara; Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

e-mail: 1211340000211@unisnu.ac.id, nofan@unisnu.ac.id

Abstrak

Secara umum guru PAUD berperan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan disuatu lembaga PAUD. Penelitian ini membahas penggunaan media sosial terhadap kompetensi kepribadian guru di KB Mutiara Karanggondang dengan indikator: 1) Guru memiliki perilaku sesuai dengan nilai norma yang ada; 2) Guru dapat menunjukkan diri sebagai seseorang yang jujur, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan bagi anak usia dini dan masyarakat sekitar; 3). Guru dapat menunjukkan diri sebagai seseorang yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa; 4) Mempunyai sikap tanggung jawab, etos kerja yang tinggi, serta mempunyai rasa percaya diri dan bangga menjadi guru PAUD; dan 5) Guru menjunjung tinggi kode etik sebagai guru PAUD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di KB Mutiara Karanggondang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi kepribadian guru di KB Mutiara Karanggondang dalam membantu guru saat pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Kompetensi Kepribadian Guru; Media Sosial.

Pengantar

Guru merupakan jantungnya suatu lembaga pendidikan PAUD dan memiliki peranan penting untuk peningkatan kualitas suatu lembaga. Seorang guru PAUD yang profesional mempunyai tanggungjawab yaitu mengajar, mendidik, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi anak didiknya melalui pendidikan formal (Hamid, 2017). Guru PAUD yang tidak mempunyai kualitas kepribadian yang baik dan kompeten dalam bidang ke-PAUD-an akan berdampak pada lembaga serta anak didiknya, sehingga perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi, dedikasi, keteladanan, serta profesionalisme. Kompetensi guru merupakan suatu pengetahuan atau keterampilan serta sikap yang ditunjukkan dengan penuh adanya tanggung jawab dan ketekunan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru PAUD (Febriana, 2021).

Seorang guru tentunya harus menguasai berbagai kompetensi yang harus dimilikinya. Makna dari kompetensi guru adalah suatu kemampuan seseorang yang sudah berkompeten di suatu bidang dengan keahlian sesuai dengan bidang yang sedang ditekuninya (Uno & Lamatenggo, 2022). Definisi kompetensi guru ada 3, yaitu kemampuan seseorang dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah direncanakan; karakteristik dari kepribadian guru dapat menciptakan pendidikan dengan baik; dan guru mempunyai perilaku baik dapat mencapai tujuan pendidikan yang benar (Pianda, 2018). UU RI No 14 Tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwa kompetensi seorang

guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, kompetensi sosial serta kompetensi profesional dapat dikuasai dengan mengikuti pendidikan profesi, dikarenakan kompetensi tersebut mempengaruhi peningkatan prestasi belajar (Kheruniah, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berperan penting dalam kesuksesan pembelajaran.

Salah satu kompetensi guru yang mempunyai pengaruh penting dalam peningkatan pembelajaran anak berupa kompetensi kepribadian. Guru PAUD penting untuk mempunyai kompetensi berupa kepribadian baik dalam suatu lembaga. Kompetensi kepribadian guru menjadi dasar bagi guru dalam menciptakan motivasi, inovasi, ataupun menciptakan sebuah kekuatan sehingga perlu adanya pembentukan sikap dan sifat dalam kepribadian guru perilaku serta tindakan baik di lembaga PAUD ataupun lingkungan masyarakat sekitar. Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi seorang guru berupa faktor eksternal serta internal, sehingga lembaga memerlukan guru yang benar-benar berkepribadian baik dalam kehidupan sehari-hari (Damanik & Suryani, 2020). Penguasaan indikator kepribadian guru telah dilaksanakan sesuai dengan yang diterapkan dalam pemerintahan yang tertuang pada UU RI No 14 Tahun 2005 bahwa sekurang-kurangnya kompetensi dalam kepribadian guru harus keimanan dan adanya ketakwaan, mampu menjadi seorang teladan yang baik bagi anak, mempunyai akhlak yang baik, arif, bijaksana, demokratis, berkepribadian baik, stabil dan mempunyai pemikiran yang dewasa, dapat mengevaluasi dirinya sendiri serta mengembangkan dirinya agar

menjadi lebih baik. Guru PAUD yang telah memiliki kompetensi kepribadian tersebut, kemudian mereka berusaha untuk terus mengembangkan kompetensi kepribadiannya menjadi lebih baik dan bersikap profesional ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Arifudin & Ali, 2022).

Teknologi informasi pada zaman sekarang mempunyai dampak perubahan dan perkembangan pada masyarakat sekitar. Salah satunya karena adanya media sosial yang berpengaruh pada pola masyarakat sehingga mengalami pergeseran budaya, norma seta etika pada diri masyarakat. Media sosial memudahkan masyarakat dalam menciptakan sebuah komunikasi jarak jauh dimana media sosial bermanfaat bagi masyarakat diseluruh dunia, sehingga mendukung adanya interaksi sosial dengan menggunakan media sosial menjadi komunikasi dialog interaktif (Cahyono, 2016). Sebagian besar guru sudah menggunakan media sosial untuk mempermudah pembelajaran. Media sosial membantu dalam proses pembelajaran di suatu lembaga dengan memanfaatkan fitur yang ada guna mempermudah proses pembelajaran di Lembaga tersebut. Salah satu contohnya adalah penggunaan media sosial *youtube* untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak. Penggunaan media sosial yang benar dan tepat dapat memudahkan guru serta anak didiknya dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran berlangsung yang dapat dilakukan dimana saja atau secara virtual (Pujiono, 2021).

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah KB Mutiara Karanggondang, mengungkapkan bahwa kepribadian guru dan media sosial terdapat hubungan positif antara keterbukaan terhadap perubahan ciri kepribadian dan penggunaan media sosial untuk penelitian, kolaborasi, komunikasi, menjaga komunikasi, berbagi konten dan hiburan. Menurut guru KB Mutiara Karanggondang media sosial yaitu suatu media yang bisa digunakan untuk berinteraksi, membuat dan membagikan konten-konten yang positif. Media sosial yang digunakan meliputi *WhatsApp, YouTube, tiktok, Instragram, Canva, Capcut,* dan *Facebook* guru di KB Mutiara Karanggondang menggunakan media sosial sebagai alat untuk membantu memudahkan pembelajaran anak seperti penggunaan video pada aplikasi *YouTube* sebagai penguatan tema pembelajaran, menggunakan berbagai fitur yang tersedia di aplikasi *Canva* untuk meningkatkan kreativitas anak dan juga penggunaan aplikasi *Capcut* untuk mengolah video pembelajaran anak dan masih banyak lagi manfaat media sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media sosial terhadap kompetensi kepribadian guru KB Mutiara Karanggondang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Tujuan peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan suatu fenomena secara komprehensif melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Pendekatan kualitatif

merupakan proses sehingga diperoleh sebuah data yang deskriptif berbentuk lisan atau tulisan yang didapatkan melalui subyek sedang diamati (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan di KB Mutiara Karanggondang yang terletak di Desa Karanggondang RT. 05/RW. 04, Kec. Mlonggo, Kab. Jepara, Jawa Tengah. Alasan penelitian ini dilakukan di KB Mutiara Karanggondang karena pelayanannya yang ramah, guru-guru berpakaian sopan, dan juga memiliki gurru-guru muda yang kemungkinan besar menggunakan media social, sehingga cocok untuk menjadi lokasi penelitian. Penelitian studi kasus termasuk penelitian ilmiah yang dilaksanakan dengan mendalam dan terperinci mengenai peristiwa yang terjadi. Alasan penggunaan pendekatan studi kasus untuk menganalisis suatu data yang berhubungan dengan suatu kasus untuk mendapatkan gambaran utuh, mendalam, dan terperinci mengenai kompetensi kepribadian guru yang ditinjau dari penggunaan media sosial.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru KB Mutiara Karanggondang yang berjumlah 8 orang. Sedangkan obyek penelitian ini adalah penggunaan media sosial guru KB Mutiara Karanggondang. Analisis data termasuk suatu proses dalam penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang telah ada untuk memecahkan permasalahan yang sedang kita teliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi kepribadian pada pendidik PAUD termasuk kompetensi yang memiliki hubungan terhadap karakter seorang guru sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh menteri pendidikan dan kebudayaan No 137 Tahun 2014 terkait standar nasional sebagai pendidik PAUD di antaranya, 1) berperilaku sesuai norma yang berlaku di Indonesia; 2) mencontohkan sikap jujur, memiliki akhlak mulia dan dapat memberikan teladan baik kepada anak dan juga masyarakat sekitar; 3) dapat menunjukkan sikap yang dewasa serta bijaksana dalam menghadapi suatu masalah; 4) memiliki rasa semangat dalam bekerja dengan baik, serta mampu bertanggung jawab, memiliki rasa kepercayaan diri serta bangga ketika berprofesi seorang guru; 5) memuliakan profesi yang sedang dijalani.

Hasil dari wawancara dengan guru dari KB Mutiara Karanggondang, yang mereka ketahui tentang media sosial adalah sebagai hiburan, alat komunikasi, alat berkomunikasi dan media yang dapat membantu dan mempermudah proses pembelajaran anak. Hampir semua guru menggunakan media sosial, penggunaan media sosial tersebut dapat membantu memudahkan proses pembelajaran anak, seperti penggunaan video di YouTube sebagai penguatan tema pembelajaran. YouTube merupakan situs yang memanfaatkan jaringan internet untuk menjalankan fitur-fiturnya, memungkinkan penggunanya mengunggah dan menampilkan video, sehingga dapat diakses secara gratis diseluruh dunia dan dapat digunakan sebagai alat pengajaran dalam konteks pembelajaran (Reni, T. D., & Hasanudin, C.2023). Selain media sosial YouTube, guru di KB Mutiara

Karanggondang juga menggunakan media sosial yang lain seperti WhatsApp yang dijadikan alat komunikasi dengan wali murid dan juga alat untuk menyampaikan informasi. Facebook, Instagram dan tiktok yang dijadikan media informasi, promosi dan juga media untuk membuat konten-konten tentang pembelajaran PAUD, menggunakan berbagai fitur yang tersedia di canva untuk meningkatkan kreativitas anak dan juga penggunaan capcut untuk mengolah video pembelajaran anak dan masih banyak lagi manfaat media sosial.



Gambar 1. Pembelajaran Menggunakan Youtube



Gambar 2. Wawancara dengan Guru
Tabel 1

Hasil Observasi Kepribadian Guru di KB Mutiara Karanggondang

No	Kompetensi Kepribadian Guru	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Bertidak sesuai dengan norma yang ada, seperti norma agama, norma sosial, norma hukum dan kebudayaan nasional.	a. Menghargai anak didiknya tanpa membeda-bedakan keyakinan yang dianut seperti, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender. b. Mempunyai perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku seperti, norma keagamaan, hukum, norma sosial di lingkungan dan budaya indonesia yang beraneka ragam.	Guru PAUD berpenampilan sopan dan menunjukkan perilaku ramah serta santun terhadap anak dengan melakukan tiga "S" yaitu senyum, salam dan sapa.
2	Mencontohkan sikap yang jujur, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi anak didiknya dan masyarakat sekitar.	a. Memiliki sikap yang jujur dan tegas. b. Mempunyai perilaku yang mampu mencerminkan sebuah ketakwaan dan <i>akhlakul karimah</i> . c. Memberikan contoh teladan bagi anak didiknya dan masyarakat sekitar.	Guru menunjukkan teladan yang baik yaitu dengan memberikan contoh perilaku atau kebiasaan yang baik seperti berbicara jujur, saling menyayangi dan suka menolong.
3	Menunjukkan diri sebagai pribadi yang baik, stabil, dewasa, arif bijaksana dan juga berwibawa.	a. Menunjukkan sikap/pribadi yang mantap dan stabil. b. Menunjukkan sikap dewasa, arif dan berwibawa.	Guru menunjukkan sikap sabar ketika proses pembelajaran berlangsung dan tidak terlalu memanjakan anak namun juga tidak keras terhadap anak.
4	Menunjukkan etos kerja yang baik,	a. Menunjukkan etos kerja dan memiliki rasa	Guru menunjukkan dengan bertanggung

No	Kompetensi Kepribadian Guru	Indikator	Hasil Pengamatan
	memiliki rasa dalam bertanggung jawab, rasa kepercayaan diri serta rasa bangga menjadi seorang pendidik.	tanggung jawab yang tinggi. b. Memiliki kepercayaan diri dan bangga menjadi seorang guru. c. Dapat bekerja secara mandiri dan bersikap profesional.	jawab akan tugasnya dan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
5	Menjunjung kode etik sebagai guru.	a. Guru dapat memahami kode etik sebagai seorang guru. b. Guru dapat menerapkan kode etik seorang guru. c. Mempunyai sikap yang mencerminkan sebagai guru.	Guru mampu menunjukkan kode etik dengan, membina, memelihara serta meningkatkan mutu organisasi guru profesional



Gambar 3. Aktivitas Pagi Menyambut Siswa

Salah satu tindakan yang sesuai dengan kompetensi kepribadian guru yaitu bertindak sesuai dengan nilai nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat. Indikator pada kompetensi ini adalah 1) dapat menghargai anak didiknya tanpa membedakan kepercayaan yang diikutinya, berasal dari suku yang berbeda, ataupun adat kebudayaan,

daerah asal dan tanpa melihat gender dari seseorang; dan 2) mempunyai sikap sesuai nilai norma di Indonesia seperti, norma keagamaan, sosial masyarakat dan budaya Indonesia. Seorang guru bisa dikatakan memiliki akhlak yang mulia jika dikehidupan sehari-harinya sudah menerapkan norma agama. Menurut Raharjo (2010) pendidik memiliki kompetensi pribadi baik seperti, akhlak yang mulia, memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugas yang sedang dikerjakan, memiliki kemauan untuk menuntut ilmu, dapat menasehati dengan baik, beramal dan bersabar.

Peran utama seorang guru adalah menyampaikan pembelajaran dan memberikan pengetahuan bagi anak didiknya, guru mampu menjadi teladan yang baik dan dapat memberikan nasehat pada anak didiknya. Guru di KB Mutiara Karanggondang telah berupaya untuk menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik di lembaga mereka dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti mengenalkan tentang ibadah misalnya wudu, salat, dan berdoa. Selain mengenalkan tentang ibadah, guru juga mengajarkan untuk menghormati guru, menyayangi teman-teman, dan juga bersikap baik kepada siapa saja tanpa membeda-bedakan. (Pane & Nailatsani, 2022).



Gambar 4. Praktek Wudu Didampingi Guru

Selain berperilaku sesuai norma agama, guru perlu berperilaku sesuai dengan norma lain seperti norma sosial dan kebudayaan nasional. Norma sosial dan budaya adalah norma yang diciptakan oleh manusia melalui pikiran dan budaya sehari-hari di lingkungan masyarakat sekitar (Fuadi, 2020). Penerapan norma sosial dan kebudayaan nasional diterapkan oleh guru di KB Mutiara Karanggondang dengan mengenalkan kebudayaan kepada anak.

Guru di KB Mutiara Karanggondang dapat menunjukkan pribadi yang memiliki sifat jujur, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan dengan baik kepada anak ataupun masyarakat sekitar dengan menerapkan beberapa indikator, di antaranya 1) mampu memiliki sikap jujur dan tegas; 2) menjadi pribadi yang mencerminkan sifat ketaqwaan pada Tuhan, memiliki sifat yang berakhlak mulia dalam dirinya dan dapat menjadi *role model* bagi orang disekitarnya. Seorang guru perlu mempunyai kepribadian baik dalam dirinya sehingga mampu menjadi teladan atau *role model* bagi anak saat di sekolah. Ketika guru dapat bersikap jujur dan dipercaya oleh anak maka anak akan mencontohkan sikap jujur dan amanah karena guru merupakan *rolemodel* bagi anak (Rochmawati, 2018).

Kompetensi kepribadian selanjutnya ialah guru dapat menunjukkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa. Berdasarkan aspek ini terdapat beberapa indikator, yakni menunjukkan dalam dirinya sebagai seseorang yang selalu konsisten dan mantap. Guru di KB Mutiara Karanggondang

menunjukkan bahwa mereka memiliki kepribadian yang lemah lembut dan sopan dalam bertutur kata. Hasil wawancara dan observasi yang didapatkan sesuai dengan keseharian guru selama di lembaga, yakni dapat berkomunikasi dengan siapapun menggunakan tutur kata yang sopan dan lembut. Guru KB Mutiara Karanggondang juga menunjukkan sikap dewasa, arif, dan bijaksana dalam menjalankan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, pengasuh dengan sebaik-baiknya. Apabila guru sudah melaksanakan tugas guru dengan baik, bisa dikatakan guru mampu memberikan manfaat bagi anak didiknya.

Guru KB Mutiara Karanggondang dapat menunjukkan kepribadian berwibawa dengan sikap tegas, adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, memiliki perilaku adil kepada semua orang sehingga menjadikan anak segan kepada guru. Sikap tegas yang ditunjukkan guru merupakan dasar pendirian guru dalam mengayomi suatu kelas. Sikap tegas penting untuk diterapkan agar tidak ragu dalam mengambil keputusan. Sikap tegas berkaitan dengan tanggung jawab dan disiplin guru karena guru yang mampu bersikap tegas dapat membuat anak didiknya disiplin dan menaati peraturan yang ada (Sembiring & Khoiri, 2022).



Gambar 6. anak tertib berbaris sesuai perintah guru

Selanjutnya, kompetensi kepribadian menunjukkan etos kerja atau rasa semangat kerja yang baik, memiliki rasa untuk bertanggung jawab, memiliki rasa kepercayaan pada dirinya sendiri serta bangga berprofesi sebagai pendidik. Indikator pada kompetensi ini adalah guru dapat menunjukkan etos kerja atau rasa semangat kerja dan memiliki jiwa yang bertanggung jawab pada dirinya. Sifat tanggung jawab yang dimaksud guru dapat menjalankan tugas dan kewajiban yang ada pada dirinya. Tanggung jawab termasuk perilaku atau sikap dalam menyelesaikan tugas serta kewajibannya, baik kepada diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, ataupun kepada bangsa khususnya terhadap Tuhan yang Maha Esa. Guru memiliki rasa dalam dirinya untuk bertanggung jawab dan mendedikasikan diri secara penuh dalam tugas dan kewajibannya. Seorang guru memiliki tanggung jawab kepada anak didiknya dengan membentuk karakter secara utuh melalui membantu anak didiknya mencapai prestasi dan memiliki perilaku yang baik (Mushthafa & Mulyani, 2023).

Menurut Sulfemi (2020), ketika pendidik mempunyai rasa percaya diri tinggi maka kinerja yang diberikan untuk lembaga juga akan semakin tinggi. Seseorang yang memiliki kebanggaan dapat menjadi seorang pendidik dan mempunyai rasa percaya diri dan mampu meyakinkan dirinya maka dapat membuat perubahan di lingkungan sekitar. Selain itu, seorang guru harus mampu menerima kritik dan saran karena dapat membangun dan mendorong guru agar

termotivasi sehingga mampu mengembangkan dirinya menjadi lebih baik.



Gambar 6. Guru Percaya Diri Saat menjadi Instruktur Senam

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru KB Mutiara Karanggondang sudah memiliki sikap percaya diri dalam menjalankan tugas ketika melakukan pembelajaran, tetapi ada beberapa guru yang belum memiliki rasa percaya diri ketika mengikuti perlombaan dikarenakan merasa masih ada orang lain yang lebih unggul, sehingga hal tersebut merupakan evaluasi dan menjadi catatan penting bagi guru dan lembaga untuk dapat mengelola potensi SDM yang ada sehingga dapat memunculkan guru yang profesional dan berkompeten dalam mengembangkan kepercayaan diri anak.

Indikator dari kompetensi menjunjung kode etik profesi sebagai guru adalah guru paham dan dapat menerapkan cara berperilaku yang mencerminkan diri sebagai guru. Sebagai seorang yang berprofesi guru wajib menjaga untuk selalu berperilaku baik ketika di dalam atau luar lembaga, karena guru merupakan cerminan suatu lembaga. Seorang guru diharuskan bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya dengan membimbing dan mengevaluasi hasil perkembangan anak saat

proses belajar mengajar. Sebagai guru diharapkan mampu membimbing anak didiknya sehingga anak mampu mengamalkan pelajaran tersebut dikehidupan sehari-hari. Sebagai seorang guru harus memahami bahwa anak didiknya memiliki karakter dan keunikannya masing-masing, sehingga perlu adanya informasi mengenai anak didik agar memperlancar proses pembelajaran.

Sebagai guru PAUD diharuskan pandai dalam mengondisikan kegiatan belajar sehingga suasana kelas menyenangkan dan kondusif. Guru harus menerapkan rasa kasih sayang dan memberikan rasa nyaman kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga dituntut untuk mampu siap siaga dalam segala situasi yang mungkin dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar, serta tidak boleh menggunakan sikap profesionalnya kepada anak didik untuk disalahgunakan dengan melanggar norma-norma yang ada demi kepentingan pribadi maupun kelompok (Gade, 2015; Huda, 2017).



Gambar 7. Guru mampu menguasai kelas

Pembahasan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak mempengaruhi kompetensi kepribadian guru dalam

melakukan kegiatan pembelajaran di KB Mutiara Karanggondang. Guru KB Mutiara Karanggondang justru memanfaatkan media sosial sebagai wadah atau bahan ajar dalam proses pembelajaran sehingga menunjukkan bahwa guru KB Mutiara Karanggondang adalah pendidik yang berjiwa kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan bagi anak juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak (Wulandari & Nisrina, 2023).

Hal yang dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan media sosial secara tidak langsung memperkenalkan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas dalam pembelajaran antara guru dan anak menggunakan media yang ada, tetapi pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media dan teknologi yang telah tersedia. Penggunaan media sosial juga berdampak positif bagi guru dalam memotivasi pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran sehingga guru mudah untuk mencari materi bahan ajar dan memperkenalkan bahwa pembelajaran di lembaga tidak membosankan dan monoton.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa guru KB Mutiara Karanggondang berperan penting dalam meningkatkan kualitas lembaga PAD melalui kompetensi kepribadian guru yang baik dan sesuai dengan norma yang ada, menunjukkan sikap jujur, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan untuk anak didik di sekolah. Guru mampu menunjukkan pribadi yang mantap, stabil,

dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa. Guru juga mampu menunjukkan rasa semangat kerja yang baik, tanggung jawab, memiliki rasa kepercayaan yang tinggi pada dirinya dan bangga berprofesi guru serta mampu menjunjung kode etik yang mencerminkan diri sebagai guru. Hasil pengamatan menyatakan bahwa penggunaan media sosial di KB Mutiara Karanggondang tidak mempengaruhi kompetensi kepribadian guru, justru menumbuhkan dampak positif yang dapat membantu dan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran anak di lembaga KB Mutiara Karanggondang.

Daftar Acuan

- Arifudin, O., & Ali, HR (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Internasional Pendidikan dan Pembelajaran Digital (IJEDL)*, 1 (1), 5-12. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Damanik, M. A., & Suryani, S. A. (2020). Kompetensi Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. *Hijri*, 9(1), 87-97.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi aksara.
- Fuadi, A. (2020). Keragaman dalam dinamika sosial budaya kompetensi sosial kultural perekat bangsa. Yogyakarta: Deepublish.
- Gade, S. (2015). Kode etik pendidik menurut Ibnu Jama'ah. *Jurnal Pencerahan*, 9(1). 23-36.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-266.
- Kheruniah, A. E. (2013). A teacher personality competence contribution to a student study motivation and discipline to fiqh lesson. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 2(2), 108-112.

- Mushthafa, A. R., & Mulyani, D. (2023). Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAUD untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 49-54.
- Pane, A., & Nailatsani, F. (2022). Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam. *Forum Paedagogik*, 13(1), 24-38.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. Sukabumi: CV Jejak (JejakPublisher).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan PAUD.
- Pujiono, A (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1),1-19.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(3), 229-238.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-12.
- Sembiring, Y. A., & Khoiri, Q. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Digital Di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 3(3), 206-217.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh rasa percaya diri dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 157-179.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, H., & Nisrina, D. A. Z. (2023). Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345-354. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>